

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jombang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang dikenal dengan tingkat religius muslim yang kental, sehingga diberikan julukan sebagai “kota santri”. Dikarenakan di Kabupaten Jombang banyak didirikan pondok pesantren dengan jumlah 222 pondok serta terdapat empat pondok besar yakni Tebu ireng, Denanyar, Tambak beras, dan Darul Ulum Rejoso. Dengan banyaknya pondok pesantren yang dibangun, Jombang dikenal sebagai daerah dengan tingkat keagamaan yang tinggi sehingga tercetuslah sebutan tersebut (Santoso, 2017, hal. 23; Kemenag, 2022, hal. 1). Maka dalam konteks tersebut masyarakat yang dicirikan dengan tinggi tingkatnya religius pada suatu masyarakat, tetapi hal itu bukan menjadi suatu tolak ukur yang ternyata kenyataannya dengan bentuk religius tinggi tidak mengikuti bahwa jasa dukun tidak dibutuhkan dan ditinggal, justru profesi dukun memiliki porsi tersendiri dalam suatu masyarakat.

Terkait hal tersebut kepercayaan dukun dalam masyarakat yang dipandang sebagai suatu aktivitas yang dianggap suci dan tidak berdosa melakukannya, dimana hal itu merupakan suatu kondisi yang dilematis. Bahwa seorang muslim yang melakukan hal tersebut dianggap sebagai suatu perilaku yang *syirik* dapat merusak agama, dan dianggap sebagai suatu dosa besar. Pada Islam sendiri *syirik* merupakan dosa yang tidak diampuni karena telah mempraktikkan penyembahan berhala yang menyembah selain Allah tunggal. *Syirik* juga berarti pendirian “mitra” yang ditempatkan di samping Allah (Haryanto, 2015, hal. 108-109).

Selain itu Jombang termasuk kabupaten yang tergolong masyarakat Jawa mempercayai kekuatan gaib baik digunakan atau dimanfaatkan dalam masyarakat. Seperti halnya dukun sebagai salah satu orang yang mempercayai gaib serta memiliki kekuatan secara magis (bersifat supranatural atau tidak kasat mata) dan masyarakat percaya dengan adanya sebuah kekuatan gaib.

Dikarenakan kehidupan masyarakat Jawa yang sangat erat dengan adanya kepercayaan gaib, oleh karena itu alam semesta sebagai sebuah wadah yang dimana di dalamnya berisi benda-benda yang tidak terlihat sehingga dipercayai memiliki sebuah kekuatan. Selain itu dijiwai oleh berbagai macam kekuatan makhluk-makhluk gaib yang mendiami, dimana hal ini merupakan suatu akar pengaruh yang kuat bagi kebudayaan masyarakat terhadap melekatnya pemahaman mistik atau magis dan sudut pandang cara berpikir masyarakat Jawa yang membuat suatu kecenderungan yang mengadukan persoalannya kepada dukun (Herusatoto, 1985; Huda, 2015).

Masyarakat menganggap dukun sebagai seseorang yang mempunyai kelebihan dan dilebihkan oleh Tuhan sebagai Sang Maha segalanya dengan keilmuan yakni salah satunya berkaitan dengan ilmu penyembuhan yang mampu menyembuhkan penyakit. Menurut (Bakti, Alwi, & Saifullah, 2018, hal. 113-114; Fatimah, 2017, hal. 7) dukun merupakan orang yang memiliki kesaktian dan pengetahuan mengenai hal gaib yang telah dipercayai oleh masyarakat. Ilmu perdukunan pun sejak lama dan turun temurun telah diwariskan bahkan dipelajari pada generasi selanjutnya, sehingga membuat perdukunan hingga sekarang yang masih ada masih memiliki sebuah tempat dalam sebuah lingkungan masyarakat. Kepercayaan tersebut telah diyakini oleh masyarakat Jawa yang dimana dengan menghubungkan suatu yang Gaib, bahwa dalam alam nyata ini terdapat suatu kekuatan yang maha dahsyat yang mampu menyelesaikan problematika kehidupan

Kepercayaan ini yang sulit dipisahkan dalam kehidupan masyarakat yang walaupun mayoritasnya muslim. Dalam hal pengobatan, dimana dukun dengan adanya kepercayaan masyarakat desa Tanjunggunung Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang mempercayai dengan dukun *japa* bisa mendeteksi penyakit yang tidak diketahui oleh medis. Selain itu melawan kekuatan gaib yang sifatnya mengganggu manusia serta menjauhkan penyakit diluar pikiran akal manusia. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Dukun *Japa* merupakan dukun yang mengandalkan mantra, tumbuhan - tumbuhan, dan ramuan obat sebagai sarana pengobatan.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan satu informan yang bernama Ahmad Basuni merupakan tokoh masyarakat Desa Tanjunggunung yang mengatakan terkait kepercayaan penggunaan jasa dukun *japa* bahwa masyarakat terkait pemilihan penyembuhan penyakit terhadap dukun merupakan suatu bagian dari kebiasaan yang telah dibudayakan. Kepercayaan masyarakat yang mempercayai bahwa gangguan kesehatan yang dialami mereka dapat sembuh cepat tidak membutuhkan waktu yang lama, serta juga adanya beberapa masyarakat yang membangun stigma bahwa gangguan kesehatan mereka alami merupakan dikarenakan hal gaib atau penyakit non medis.

Selain itu juga pada kehidupan di dalam masyarakat Desa Tanjunggunug, terkait kesehatan sebuah menjadi prioritas utama sehingga pengobatan dukun *japa* cukup diminati oleh kalangan masyarakat dengan alasan keyakinan, motif dari dalam diri seseorang serta efektivitas untuk memperoleh kesembuhan. Adapun kebanyakan pasien dalam masyarakat desa mempunyai riwayat penyakit yang sulit disembuhkan atau sudah putus asa dengan pengobatan medis yang tidak memberi perubahan. Keyakinan semacam ini mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan atau orientasi untuk memilih jalur cepat sebagai solusi dalam proses penyembuhan.

Hal tersebut dikarenakan dengan kesadaran magis atau kekuatan diluar akal manusia dalam masyarakat yang membuat melihat faktor diluar dunia manusia yang dimaksud adalah suatu kesadaran yang disakralkan, baik dengan meliputi adanya seperti simbol-simbol, agama, maupun budaya yang di dalam suatu masyarakat yang membuat lumpuh daya kritis di kondisi tertentu. Selanjutnya kesadaran tersebut memanifestasikan manusia yang dibuat seolah-olah tidak berdaya serta terbelenggu dan hanya pasrah serta menerima apa saja (Yanti, 2017, hal. 15).

Demikian dari itu masyarakat Desa Tanjunggunung memiliki sebuah kepercayaan tersendiri dalam hal mengenai pengobatan kepada dukun *japa* yang sudah mendarah daging dalam suatu masyarakat yang mayoritas muslim. Dikarenakan masyarakat sangat mempercayai mampu mengatasi segala

masalah gangguan kesehatan dengan batuan dukun yang menggunakan kekuatan gaib atau mantra. Maka dari itu, berdasarkan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Kepercayaan Masyarakat Muslim Terhadap Dukun Japa Sebagai Pengobatan Secara Magis (Studi Kasus Di Desa Tanjunggung Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang)*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepercayaan masyarakat muslim terhadap dukun *japa* sebagai pengobatan secara magis di Desa Tannjunggunung Kab Jombang?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai kepercayaan masyarakat muslim terhadap dukun *japa* sebagai pengobatan secara magis yang di percayai dan di pergunakan oleh masyarakat muslim. Desa Tanjunggung Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang akan dijadikan area atau wilayah dalam pengambilan data.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dan mendeskripsikan terkait kepercayaan masyarakat muslim terhadap dukun *japa* sebagai pengobatan secara magis yang di percayai di Desa Tanjunggung Kabupaten Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis dapat memperkaya kajian mengenai kepercayaan masyarakat muslim terhadap dukun *japa* sebagai pengobatan secara magis Desa Tanjunggung dengan pendekatan keilmuan

sosiologi, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa datang.

- b. Dapat dijadikan masukan bagi peneliti, akademisi, pihak peneliti serta masyarakat luas terhadap kajian kepercayaan masyarakat muslim yang mempercayai dukun *japa* sebagai pengobatan secara magis.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai rujukan khususnya tentang kepercayaan masyarakat terhadap dukun dan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat luas dan masyarakat mempunyai pandangan luas, dapat memberikan masukan atau kesadaran terkait masyarakat terkait pentingnya pengobatan secara medis di Desa Tanjunggunung.